

**KARAKTERISTIK BUDAYA MASYARAKAT KAMPUNG
BAHARI KOTA BENGKULU**
***CULTURAL CHARACTERISTICS OF THE COMMUNITY OF
BAHARI KAMPUNG BENGKULU CITY***

Rafinita Aditia

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bengkulu

rafinitaaditia@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang bagaimana karakteristik budaya masyarakat Kampung Bahari Kota Bengkulu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian yang dilakukan mengambil lokasi di RT 13 Kampung Bahari Kota Bengkulu. Informan dalam penelitian ini diambil menjadi 2 informan, yaitu *key informan* (informan kunci) dan informan pendukung. Data yang diperoleh dari penelitian ini diuraikan, dianalisis dan dibahas secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kondisi agama, sosial, dan pendidikan suatu masyarakat akan menentukan bagaimana karakteristik budaya yang ada. Kondisi agama di Kampung Bahari masih sangat baik dilihat dari Mayoritas masyarakat di Kampung Bahari yang beragama islam. Dalam hubungan sosial antar masyarakat serta pendidikan pada di Kampung Bahari juga telah masuk pada kategori yang baik sehingga budaya yang terbentuk di Kampung Bahari menjadi baik pula.

Kata Kunci; *budaya, masyarakat, kampung bahari, bengkulu*

Abstract

This article discusses the cultural characteristics of the Kampung Bahari community in Bengkulu City. The approach used in this research is a qualitative approach with the type of case study research. The research was conducted at RT 13 Kampung Bahari, Bengkulu City. Informants in this study were taken into 2 informants, namely key informants (key informants) and supporting informants. The data obtained from this study were described, analyzed and discussed in a qualitative descriptive manner. The results of this study found that the religious, social, and educational conditions of a society will determine the characteristics of the existing culture. The condition of religion in Kampung Bahari is still very good as seen from the majority of people in Kampung Bahari who are Muslim. In social relations between communities and education in Kampung Bahari has also been included in the good category so that the culture formed in Kampung Bahari is also good.

Keywords; culture, society, maritime village, Bengkulu

PENDAHULUAN

Dimana mana manusia itu pada dasarnya adalah sama, karena manusia di bekali oleh penciptanya dengan akal, perasaan, dan kehendak dalam jiwanya. Yang membedakannya adalah perwujudan budaya menurut keadaan, waktu, dan tempat, atau perwujudan budaya dengan menekankan pada akal, perasaan, dan kehendak sebagai kesatuan, atau hanya menekankan pada akal saja (*ratio*), dengan

mengabaikan perasaan. Perbedaan itu nantinya akan menyebabkan munculnya peradaban dan kebudayaan.¹

Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun temurun sejak dulu, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan.² Budaya yang bermacam macam menimbulkan banyak sekali karakteristik dari budaya. Apalagi ketika suatu daerah memiliki masyarakat dengan berbagai macam kultur budaya yang berbeda. Seperti yang terjadi di Kampung Bahari.

Kampung Bahari adalah salah satu daerah di Provinsi Bengkulu yang terletak di Kota Bengkulu. Kampung Bahari merupakan bagian dari Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu. Kampung ini berada sekitar 18 km dari pusat kota. Untuk mencapai lokasi kampung bahari, kita memerlukan waktu sekitar 30 menit dari pusat kota. Kampung ini terdiri dari 6 RT, yaitu RT 12, RT 13, RT 14, RT 18, RT 27, dan RT 28, dengan jumlah masyarakat lebih dari 1000 jiwa.³

Kampung Bahari merupakan wilayah transmigran, sehingga masyarakat nya memiliki bermacam macam kebudayaan. Karakteristik budaya masing masing masyarakat pun berbeda beda, tergantung dengan budaya asal setiap masyarakat. Karakteristik budaya masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti dari segi sosial, pendidikan, dan juga keagamaan. Karena itulah Kampung Bahari menjadi menarik untuk dikaji karakteristik budaya masyarakatnya, mengingat banyaknya ragam budaya yang mereka miliki.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Pendekatan Kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Jenis penelitian ini akan segera berlaku jika terdapat pertanyaan mengenai bagaimana (how) dan mengapa (why). Kecenderungan dalam studi kasus ini adalah bahwa studi ini berusaha untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, dan mengapa keputusan tersebut diambil, bagaimana pelaksanaannya, dan apakah hasilnya.

Alasan digunakannya jenis penelitian studi kasus adalah karena metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif, dimana metode kualitatif ini dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui studi kasus maupun studi komparasi. Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian studi kasus ini dipilih

¹ Lies Sudibyo, dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta : ANDI, 2013), hal. 31

² Djoko Widagho, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 45

³ Wawancara dengan Bapak Yayan Sopyan Ketua RT 13 Kampung Bahari pada 9 April 2021

⁴ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : LKis, 2007), hal. 37

juga karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana karakteristik budaya masyarakat Kampung Bahari.

Adapun waktu penelitian ini yaitu pada hari Jum'at tanggal 9 April 2021 pukul 14.00. Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di RT 13 Kampung Bahari Kota Bengkulu. Informan dalam penelitian ini diambil menjadi 2 informan, yaitu *key informan* (informan kunci) dan informan pendukung. Informan ditunjuk sebagai sumber data yang mampu memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya serta relevan terhadap tujuan penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah bapak Yayan Sopyan selaku ketua RT 13 Kampung Bahari. Serta Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu bapak Abdul Rosyid selaku Khotib Masjid Nurul Bahari Rt 13 Kampung Bahari.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual.⁵ Pada penelitian ini, penulis mengamati langsung bagaimana kondisi masyarakat di Kampung Bahari, terkhusus yang berada di wilayah RT 13.

b. Wawancara

Wawancara biasa disebut juga dengan interview. Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor), sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti.⁶ Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan informan penelitian, yaitu bapak Yayan Sopyan dan bapak Abdul Rosyid.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian.⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa dokumen yang berkaitan dengan keperluan penelitian, yaitu foto-foto kegiatan ketika melakukan wawancara dan rekaman hasil wawancara dengan Bapak Yayan Sopyan dan Bapak Abdul Rosyid.

Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam

⁵ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 2011), hal. 75

⁶ Pawito,, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara, 2007), hal. 132

⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta : Pranadamedia Group, 2014), hal. 391

konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.⁸ Dengan kata lain, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Pada penelitian ini data di analisis dengan cara reduksi data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali. Peneliti menggunakan reduksi data dengan tujuan memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan. Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung ehingga menjamin signifikansi atau kebermaknaan hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk memverifikasi kesimpulan yang jelas dan pasti.

PEMBAHASAN

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata latin *colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia.⁹

Menurut Koentjaraningrat, budaya adalah suatu gagasan dan rasa, suatu tindakan dan juga karya yang merupakan sebuah hasil yang dihasilkan oleh manusia didalam kehidupan masyarakat yang nantinya dijadikan kepunyaannya dengan belajar.

Menurut Ki Hajar Dewantara, budaya yaitu hasil dari perjuangan masyarakat baik itu terhadap alam maupun terhadap zaman yang membuktikan suatu kemakmuran dan juga kejayaan kehidupan masyarakat ketika menghadapi suatu keadaan sulit dan rintangan dalam mencapai suatu kemakmuran, keselamatan, dan juga kebahagiaan pada kehidupan.

Sedangkan menurut Parsudi Suparian, suatu budaya dapat melandasi semua perilaku manusia karena suatu budaya merupakan sebuah pengetahuan manusia yang digunakan dalam memahami lingkungan dan juga pengalaman yang terjadi padanya.¹⁰

Mereka yang mempelajari tingkah laku manusia memiliki definisi budaya yang lebih tepat. Pengertian budaya tidak menunjuk kepada sesuatu yang dimiliki atau tidak dimiliki oleh orang. Budaya bukanlah suatu apapun di antara obyek yang dapat di sentuh, dapat diperiksa secara fisik, atau diletakkan dalam sebuah map.

⁸ Melalui <https://yusidaimran.wordpress.com/2010/12/15/kriteria-dan-teknik-keabsahan-data/> [10/04/2021]

⁹ Ujang Mahadi, *Komunikasi Antarbudaya Strategi Membangun Komunikasi Harmoni pada Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hal. 66

¹⁰ Melalui : <https://materiips.com/pengertian-budaya> [12/04/2021]

Melainkan ia adalah sebuah gagasan, atau sebuah konsep, seperti di kemukakan oleh E. B. Taylor tahun 1871 dengan “yaitu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, dan kemampuan lain apapun, dan kebiasaan yang dipelajari dan diperoleh oleh anggota-anggota dari sebuah masyarakat.”¹¹

Budaya menempatkan diri pada pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model dari tindakan tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu.

Budaya tidak hanya dimiliki oleh kelompok bangsa atau etnis saja tetapi juga komunitas organisasi dan sistem lain. Budaya mencakup tiga hal penting diantaranya istilah budaya merujuk pada keragaman *pool of knowledge*, realitas yang dipertukarkan dan norma-norma yang dikelompokkan yang membentuk sistem-sistem makna yang dipelajari dalam masyarakat partikultural; Sistem-sistem makna yang dipelajari tersebut dipertukarkan dan ditransmisikan melalui interaksi sehari-hari di antara para anggota kelompok kultural dan dari satu generasi ke generasi berikutnya; dan Budaya memfasilitasi kapasitas para anggota untuk bertahan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan eksternal mereka.¹²

Karakteristik Budaya

Budaya memberi identitas kepada sekelompok orang bagaimana mengidentifikasi aspek-aspek budaya yang menjadikan sekelompok orang sangat berbeda. Caranya dengan menelaah kelompok dan aspek-aspek sebagai berikut :

- **Komunikasi dan Bahasa**

Sistem komunikasi, verbal dan nonverbal membedakan suatu kelompok dari kelompok lainnya. Komunikasi verbal ialah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Sedangkan Komunikasi nonverbal yaitu komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal.

- **Pakaian dan Penampilan**

Ini meliputi pakaian dan dandanan (perhiasan) luar, juga dekorasi tubuh yang cenderung berbeda secara kultural. Contohnya: kimono Jepang, penutup kepala Afrika dan ikat kepala Suku Indian.

- **Makan dan Kebiasaan Makan**

Cara memilih, menyiapkan, menyajikan dan memakan sering berbeda antar budaya yang satu dengan budaya yang lainnya. Cara makan pun juga berbeda-beda.

- **Waktu dan Kesadaran akan Waktu**

Kesadaran akan waktu berbeda antar budaya yang satu dengan budaya yang lainnya. Sebagian orang tepat waktu dan sebagian orang lainnya merelatifkan waktu. Musim-musim sepanjang tahun juga beraneka ragam.

- **Penghargaan dan Pengakuan**

¹¹ Brant D. Ruben, Lea P. Stewart, *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal. 358

¹² Ujang Mahadi, *Komunikasi Antarbudaya Strategi Membangun Komunikasi Harmoni pada Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hal. 67-68

Suatu cara untuk mengamati suatu budaya adalah dengan memperhatikan cara dan metode memberikan pujian bagi perbuatan-perbuatan baik dan berani, karena pengabdian atau bentuk-bentuk lain penyelesaian tugas.

- Hubungan-Hubungan

Budaya juga mengatur hubungan-hubungan manusia dan hubungan-hubungan organisasi berdasarkan usia, jenis kelamin, status, kekeluargaan, kekayaan, kekuasaan dan kebijaksanaan.

- Nilai dan Norma

Berdasarkan sistem nilainya, suatu budaya menetapkan norma-norma perilaku bagi masyarakat yang bersangkutan. Nilai adalah suatu hal yang dianggap baik atau buruk bagi kehidupan. Sedangkan norma adalah suatu aturan-aturan yang berisi perintah, larangan, dan sanksi-sanksi bagi yang melanggarnya.

- Rasa Diri dan Ruang

Kenyamanan yang orang miliki dengan dirinya dapat diekspresikan secara berbeda oleh budaya. Identitas diri dan penghargaan dapat diwujudkan dengan sika yang sederhana dalam perilaku yang agresif dalam budaya-budaya tertentu rasa kebebasan dan aktivitas dibalas oleh kerjasama dan kormformitas kelompok.

- Proses Mental dan Belajar

Beberapa budaya menekankan aspek pengembangan otak ketimbang aspek lainnya sehingga orang mencolok dalam cara orang-orang berpikir dan belajar.

- Kepercayaan dan Sikap

Orang-orang dalam semua budaya tampaknya mempunyai perhatian terhadap hal-hal supranatural yang jelas dalam agama dan praktik agama mereka. Agama dipengaruhi budaya dan budaya pun dipengaruhi oleh agama. Sistem kepercayaan agama sekelompok orang agak bergantung pada tingkat perkembangan kemanusiaan mereka; suku-suku bangsa primitif cenderung percaya pada ketakhayulan dan praktik sihir merupakan hal yang biasa, sebagian agama sangat terikat pada tingkat perkembangan pertanian.

Masyarakat berasal dari bahasa Arab “syaraka” yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau “masyaraka” yang berarti saling bergaul. Di dalam bahasa Inggris dipakai istilah “society”, yang sebelumnya berasal dari kata lain “socius” berarti “kawan” . Masyarakat juga bisa diartikan sebagai sekelompok orang yang membentuk sebuah system , dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.¹³

Kata “masyarakat” sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab “musyarak “. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar makhluk sosial. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Dalam bahasa Inggris, kata masyarakat diterjemahkan menjadi dua pengertian, yaitu *society* dan *community*. Masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang.

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal. 15

- a. Memandang *community* sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagiandari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil. Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial. Disamping itu, dilengkapi pula oleh adanya perasaan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang timbul atas akibat dari adanya pergaulan hidup atau hidup bersama manusia.
- b. *Community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses (nya) yang terbentuk melalui faktor psikologi dan hubungan antar manusia, maka di dalamnya ada yang sifatnya fungsional. Dalam hal ini dapat diambil contoh tentang masyarakat pegawai negeri sipil, masyarakat ekonomi, masyarakat, mahasiswa dan sebagainya.

Dari kedua ciri khusus yang dikemukakan di atas, berarti dapat diduga bahwa apabila suatu masyarakat tidak memenuhi ciri-ciri tersebut, maka ia dapat disebut masyarakat *society*. Masyarakat dalam pengertian *society* terdapat interaksi sosial, hubungan-hubungan menjadi bersifat pamrih dan ekonomis.¹⁴

Sejarah Kampung Bahari

Kampung Bahari adalah salah satu daerah di Provinsi Bengkulu yang terletak di Kota Bengkulu. Kampung Bahari merupakan bagian dari Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu. Kampung ini berada sekitar 18 km dari pusat kota. Untuk mencapai lokasi kampung bahari, kita memerlukan waktu sekitar 30 menit dari pusat kota. Kampung ini terdiri dari 6 RT, yaitu RT 12, RT 13, RT 14, RT 18, RT 27, dan RT 28, dengan jumlah masyarakat lebih dari 1000 jiwa.

Kampung Bahari terbentuk pada tahun 1979. Berawal dari aktifnya pelabuhan Pulau Baai yang ada didekat kampung. Saat itu, banyak sekali masyarakat yang bekerja di pelabuhan, sehingga banyak dari mereka memilih untuk menetap di pelabuhan karena jarak rumah ke pelabuhan cukup jauh.

Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat yang bermata pencaharian di pelabuhan semakin ramai, sehingga mereka memutuskan untuk membuat sebuah perkampungan, yaitu kampung bahari. Yang pada awalnya hanya dikhususkan untuk para pekerja di pelabuhan Pulau Baai. Kabar bahwa sudah adanya perkampungan Bahari di dekat pelabuhan pun semakin menyebar, sehingga makin banyak masyarakat yang bertransmigrasi ke daerah Kampung Bahari, untuk bekerja di pelabuhan maupun bekerja sebagai nelayan. Bukan hanya masyarakat provinsi Bengkulu saja yang bertransmigrasi ke Kampung Bahari, namun juga masyarakat dari bermacam provinsi di luar Bengkulu, seperti Sulawesi, Jawa, dan Medan.

Transmigrasi yang terjadi secara terus menerus akhirnya menyebabkan kemajemukan masyarakat di daerah Kampung Bahari. Mereka yang bertransmigrasi tetap mempertahankan budaya mereka dan mau menerima budaya

¹⁴ Melalui <http://ferawati1.blogspot.com/2013/02/pengertian-masyarakat.html> [11/04/2021]

orang lain dengan toleransi yang baik. Sehingga masyarakat mampu hidup berdampingan di tengah perbedaan budaya yang mereka miliki.¹⁵

Kondisi Agama

Mayoritas masyarakat di Kampung Bahari beragama islam. Dari kurang lebih 1000 penduduk, hanya ada sekitar 10 orang yang beragama non islam, selebihnya beragama islam. Kegiatan keagamaan pun berlangsung sesuai dengan syariat dan ajaran Islam.

Misalnya dalam kegiatan peringatan hari besar islam, maka masyarakat akan melaksanakan nya di Masjid. Di RT 13, mereka akan mengadakan nya di Masjid Nurul Bahari. Biasanya akan dihadirkan ustadz yang akan memberi ceramah, dan akan ada acara penutup dengan makan bersama.

Namun yang berbeda adalah ketika peringatan Maulid Nabi Muhammda SAW. Ketika hari Maulid Nabi, maka budaya masyarakat suku bugis yang tinggal di Kampung Bahari yaitu membawa Telur dan Ketan ke masjid. Telur yang sudah di rebus ditempatkan dalam wadah, yang didalam wadah tersebut sudah terdapat ketan. Nantinya juga akan ada batang pisang yang tingginya mencapai kurang lebih 5 meter, yang akan dihiasi dengan telur pula. Ketika kegiatan Maulid Nabi telah selesai, maka masyarakat akan berebut telur yang telah di siapkan.

Lain halnya apa bila ada musibah kematian. Di Kampung Bahari, khususnya RT 13 terdapat Persatuan Amal Kematian, yaitu persatuan yang akan menyediakan keperluan jenazah. Mulai dari persiapan mandi, kain kafan, hingga ke liang lahat. Masyarakat diwajibkan untuk membayar Rp 200.000 per Kepala Keluarga untuk hal ini. Persatuan Amal Kematian ini akan menanggung seluruh biaya dan kegiatan pada malam pertama, kedua, serta ketiga setelah terjadi musibah kematian.

Karena mayoritas masyarakat di Kampung Bahari adalah Muslim, dan hanya sedikit sekali masyarakat non muslim, maka tidak ada gereja maupun tempat peribadatan lainnya selain Masjid. Antar masyarakatpun masih saling toleransi sehingga tidak ada keributan yang dipicu karena masalah perbedaan agama.¹⁶

Kondisi Sosial

Dalam hubungan sosial antar masyarakat, masih terjalin sangat baik. Ketika melakukan berbagai kegiatan pun, masyarakat masih selalu melaksanakan gotong royong, seperti kebersihan RT, acara 17 agustus, acara pernikahan, dan masih banyak lagi.

Meskipun hidup di daerah dengan kemajemukan budaya, masyarakat masih bisa berhubungan sosial dengan baik, karena telah mengetahui karakter dari masing masing individu. Misalnya orang dengan suku batak yang memiliki watak keras, orang suku jawa yang memilki watak lembut, orang suku bugis yang suka bercerita, dan masih banyak lagi.

Masyarakat juga suka bermain ke rumah tetangga serta kerabat mereka mempererat silaturahmi. Masyarakat Kampung Bahari percaya tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri, manusia selalu memerlukan orang lain, sehingga sebagai

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Yayan Sopyan pada 9 April 2021

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Rosyid pada 9 April 2021

manusia, kita harus memiliki jiwa sosial yang tinggi agar mampu menyesuaikan diri dengan kondisi sosial yang ada.¹⁷

Kondisi Pendidikan

Para generasi tua di Kampung Bahari rata-rata hanya berpendidikan SD dan SMP, hanya sedikit sekali dari mereka yang mengecap pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, mereka selalu bekerja keras agar generasi berikutnya dapat memiliki pendidikan yang tinggi.

Generasi muda di Kampung Bahari sekarang pun sudah hampir seluruhnya berpendidikan, minimal tamatan SMA sederajat. Untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, masyarakat harus menempuh perjalanan yang cukup jauh, karena tidak ada perguruan tinggi di Kampung Bahari.

Di Kampung Bahari terdapat beberapa sekolah yaitu PAUD Al Husna, SD Negeri 105, SMP Negeri 25, serta SMK Negeri 6. Sekolah-sekolah itulah yang menjadi tempat belajar dan menimba ilmu bagi masyarakat yang ada di Kampung Bahari.

Karena sudah banyak masyarakat yang berpendidikan, beberapa tradisi yang dapat dikatakan tidak bermanfaat mulai dihilangkan. Salah satunya tradisi sesajen. Jika dahulu masih sering ada ritual sesajen untuk menghormati arwah, maka sekarang ritual itu sudah ditinggalkan, mengingat daya pikir masyarakat yang mulai berkembang dan menjadi lebih rasional.¹⁸

Analisis Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh data bahwa karakteristik budaya masyarakat di pengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor agama, sosial, serta pendidikan. Setiap kondisi ini akan menimbulkan perubahan pada karakteristik budaya masyarakat.

Dari segi kondisi agama, agama di Kampung Bahari masih mayoritas agama Islam. Dalam setiap kegiatan, baik kegiatan keagamaan Islam maupun kegiatan masyarakat, mereka selalu mengadakannya dengan gotong royong dan saling membantu. Kondisi keagamaan dapat dibilang sangat baik, dilihat dari kondisi masjid yang terawat dan ditunggu oleh imam langsung, serta dari wawancara langsung yang dilakukan dengan Bapak Abdul Rosyid selaku Khatib RT 13.

Kondisi sosial masyarakat Kampung Bahari pun juga dapat dibilang baik. Tampak pada awal kedatangan kami, keluarga Bapak Yayan Sopyan menyambut kami dengan hangat, dan ketika berbincang pun mereka sangat ramah dan terbuka. Dari wawancara dengan Bapak Yayan Sopyan selaku ketua RT 13, diketahui pula bahwa masyarakat di Kampung Bahari masih suka berkunjung ke rumah tetangga dan kerabat, tidak terkait pada hari tertentu, melainkan pada hari apapun karena niat mereka berkunjung adalah mempererat silaturahmi.

Dan jika dari segi kondisi pendidikan, pendidikan di Kampung Bahari sekarang sudah masuk ke kategori layak, karena sudah tersedia sekolah yang memadai, sehingga masyarakat bisa menempuh pendidikan yang layak, mulai dari

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan Sopyan pada 9 April 2021

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan Sopyan pada 9 April 2021

PAUD, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah kejuruan. Di Kampung Bahari pun sangat sedikit generasi muda yang putus sekolah, karena di sana mereka benar benar memahami bahwa pendidikan sangatlah perlu jika mereka menginginkan kehidupan yang lebih layak, diluar dari bekerja di pelabuhan dan menjadi Nelayan.

KESIMPULAN

Kampung Bahari merupakan salah satu daerah di Kota Bengkulu yang dulunya menjadi daerah transmigrasi. Transmigrasi yang terjadi secara terus menerus di Kampung tersebut, menyebabkan kemajemukan masyarakat di daerah Kampung Bahari. Mereka yang bertransmigrasi tetap mempertahankan budaya mereka dan mau menerima budaya orang lain dengan toleransi yang baik.

Budaya adalah suatu gagasan dan rasa, suatu tindakan dan juga karya yang merupakan sebuah hasil yang dihasilkan oleh manusia didalam kehidupan masyarakat yang nantinya dijadikan kepunyaannya dengan belajar. Adapun karakteristik budaya di Kampung Bahari, berkaitan erat dengan kondisi agama, sosial, serta pendidikan masyarakat nya.

Kondisi agama di Kampung Bahari masih sangat baik. Mayoritas masyarakat di Kampung Bahari beragama islam. Dari kurang lebih 1000 penduduk, hanya ada sekitar 10 orang yang beragama non islam, selebihnya beragama islam. Kegiatan keagamaan pun berlangsung sesuai dengan syariat dan ajaran Islam.

Dalam hubungan sosial antar masyarakat, masih terjalin sangat baik. Ketika melakukan berbagai kegiatan pun, masyarakat masih selalu melaksanakan gotong royong, seperti kebersihan RT, acara 17 agustus, acara pernikahan, dan masih banyak lagi.

Dan jika dari segi kondisi pendidikan, pendidikan di Kampung Bahari sekarang sudah masuk ke kategori layak, karena sudah tersedia sekolah yang memadai, sehingga masyarakat bisa menempuh pendidikan yang layak, mulai dari PAUD, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah kejuruan. Di Kampung Bahari pun sangat sedikit generasi muda yang putus sekolah, karena di sana mereka benar benar memahami bahwa pendidikan sangatlah perlu jika mereka menginginkan kehidupan yang lebih layak, diluar dari bekerja di pelabuhan dan menjadi Nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

Data Primer

Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Rosyid pada 9 April 2021

Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan Sopyan pada 9 April 2021

Mahadi, Ujang. 2017. Komunikasi Antarbudaya Strategi Membangun Komunikasi Harmoni pada Masyarakat Multikultural. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Mulyana, Deddy, dkk. 2017. Membongkar Budaya Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Mustofa, Ahmad. 1998. Ilmu Budaya Dasar. Bandung : CV Pustaka Setia
- Ngalimun. 2017. Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Pawito. 2007. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta : LKis
- Rohim, Syaiful. 2016. Teori Komunikasi : Persepektif, Ragam, dan Aplikasi. Jakarta : Rineka Cipta
- Ruben, Brant D, Lea P Stewart. 2013. Komunikasi Dan Perilaku Manusia. Jakarta: Rajawali Pers
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat. 2011. Metodologi Penelitian. Bandung : CV. Mandar Maju
- Soekanto, Soerjono. 2009. Sosiologi Suatu pengantar. Jakarta : Rajawali Pers
- Sudiby, Lies, dkk. 2013. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Yogyakarta : ANDI
- Widagho, Djoko. 2008. Ilmu Budaya Dasar. Jakarta : Bumi Aksara
- Yusuf, A Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Gabungan. Jakarta : Pranadamedia Group

Data Sekunder

- Melalui <https://yusidaimran.wordpress.com/2010/12/15/kriteria-dan-teknik-keabsahan-data/>
- Melalui https://www.academia.edu/5765488/Analisis_Penelitian_Kualitatif
- Melalui : <https://materiips.com/pengertian-budaya>
- Melalui <http://www.feqrastafara.com/2010/01/memahami-perbedaan-perbedaan-budaya.html>
- Melalui <http://ferawati1.blogspot.com/2013/02/pengertian-masyarakat.html>